



KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SDN GUGUS SUDIRMAN
KECAMATAN GAJAHMUNGKUR SEMARANG

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Cincin Roselasari

1401412291

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cincin Roselasari

NIM : 1401412291

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 September 2016

Peneliti



Cincin Roselasari
NIM 1401412291

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Cincin Roselasari NIM 1401412291 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 5 September 2016

Semarang, 5 September 2016

Pembimbing Utama,

Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195604051981032001

Pembimbing Pendamping,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP. 195605121982031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES

U. Drs. Jsa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Cincin Roselasari NIM 1401412291 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal:

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP 195604271986031001

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd

NIP 195905111987031001

Penguji Utama,

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd

NIP. 197711092008012018

Penguji I

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP. 195605121982031003

Penguji II

Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd

NIP. 195604051981032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan harus menjaga diri agar tidak tidur (Richard Wheeler)
2. Jadilah orang benar bukan orang baik, karena apa yang menurutmu baik belum tentu benar dan segala sesuatu yang benar sudah pasti baik. (Peneliti)
3. Jangan berhenti untuk berjuang dan mempertahankan sesuatu yang menurutmu baik dan benar (Peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta

(Bapak Suharsono dan Ibu Rumiya)

yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat dan doa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan anugerahNya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang” dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak-pihak yang terkait. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

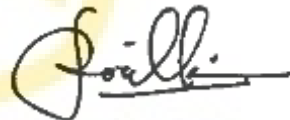
1. Prof. Dr. H. Fathur Rahman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi kepada peneliti di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin, rekomendasi penelitian, dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd M.Pd. Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti

7. Bapak dan Ibu guru serta staff TU SD Negeri Petompon 02, SD Negeri Gajahmungkur 01 dan SD Negeri Gajahmungkur 03 atas segala bantuan yang diberikan;
8. Bapak Muhammad Hisyam. Petugas Perpustakaan yang telah membantu penyediaan buku referensi
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak lupa peneliti memohon maaf kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kedepannya.

Semarang, 22 September 2016

Peneliti



Cincin Roselasari
NIM 1401412291



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Roselasari, Cincin. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd. dan Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd. (halaman 284)

Berdasarkan observasi awal di SDN Gugus Sudirman, pembelajaran di kelas belum dilaksanakan secara optimal, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta pada waktu pelaksanaan diskusi tidak semua siswa terlibat aktif. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.;(2) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Think Pair Share* kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, SDN Petompon 02 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan SDN Gajahmungkur 01 sebanyak 27 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data belajar dianalisis dengan uji gain dan uji t sedangkan data aktivitas siswa dibandingkan berdasarkan kriteria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 85,86 lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu 72,31. Hal ini menunjukkan skor gain kelas eksperimen sebesar 0,65 (sedang) sedangkan kelas kontrol sebesar 0,23 (rendah). thitung sebesar 11,697 dan t tabel 2,002 dengan signifikansi 0,00. Karena t hitung > t tabel (11,697 > 2,002) dan signifikansi < 0,05 (0,00 < 0,05). Aktivitas siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu siswa dapat berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran.

Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Saran dari penelitian ini hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda. Siswa hendaknya dapat berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” saat menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* Pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*

Kata kunci: keefektifan, hasil belajar, *think pair share*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	9
2.1.1.1 Pengertian Belajar	9
2.1.1.2 Tujuan Belajar	10
2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar	12
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	13
2.1.1.5 Unsur-Unsur Belajar	14
2.1.1.6 Teori Belajar	16
2.1.1.7 Hasil Belajar	17
2.1.1.8 Pengertian Pembelajaran	19

2.1.1.9	Komponen Pembelajaran	20
2.1.2	Aktivitas Siswa	21
2.1.3	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	23
2.1.3.1	Tujuan Pembelajaran IPS	24
2.1.3.2	Ruang Lingkup IPS	24
2.1.3.3	Karakteristik Pendidikan IPS SD	24
2.1.4	Model Pembelajaran.....	26
2.1.4.1	Pengertian Model Pembelajaran	26
2.1.4.2	Jenis-Jenis Model Pembelajaran	27
2.1.4.3	Model Pembelajaran Kooperatif	27
2.1.4.4	Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i>	31
2.2	Kajian Empiris	38
2.3	Kerangka Berpikir	40
2.4	Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	44
3.1.1	Jenis Penelitian.....	44
3.1.2	Desain Penelitian.....	44
3.2	Prosedur Penelitian	46
3.3	Subyek Penelitian	48
3.4	Populasi dan Sampel	49
3.4.1	Populasi.....	49
3.4.2	Sampel	50
3.5	Variabel Penelitian	50
3.5.1	Variabel Bebas	51
3.5.2	Variabel Terikat	51
3.6	Definisi Operasional.....	51
3.7	Teknik Pengumpulan Data	52
3.7.1	Observasi.....	52
3.7.2	Dokumentasi	52
3.7.3	Tes.....	53

3.8 Uji Coba Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas	53
3.8.1 Uji Coba Instrumen	53
3.8.2 Uji Validitas	53
3.8.3 Uji Reliabilitas	56
3.8.4 Taraf Kesukaran Soal	57
3.8.5 Daya Pembeda Soal	58
3.9 Analisis Data	60
3.9.1 Analisis Data Awal	60
3.9.2 Analisis Data Akhir	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	66
4.1.1. Hasil Keefektifan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	67
4.1.2 Hasil Aktivitas Siswa	78
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	81
4.2.1.1 Keefektifan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	81
4.2.1.2 Aktivitas Siswa	84
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	89
4.2.2.1 Implikasi Teoritis	89
4.2.2.2 Implikasi Praktis	91
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis	91
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	93
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	55
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Validitas Soal	61
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal	62
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	63
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal	64
Tabel 3.6 Kriteria Skor Gain	70
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Awal	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Data Awal	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Akhir	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Data Akhir	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Data Akhir	79
Tabel 4.6 Kriteria Skor Gain	80
Tabel 4.7 Rekap Nilai Aktivitas Siswa	82



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
Bagan 3.1 Rancangan <i>Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Kelas Eksperimen	98
Lampiran 2 Daftar Nama Kelas Kontrol.....	99
Lampiran 3 Daftar Nama Kelas Uji Coba.....	100
Lampiran 4 Silabus	101
Lampiran 5 Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	104
Lampiran 6 Soal Uji Coba.....	106
Lampiran 7 Kunci Jawaban Uji Coba	115
Lampiran 8 Validitas Uji Coba Soal	116
Lampiran 9 Taraf Kesukaran Uji Coba Soal.....	118
Lampiran 10 Daya Beda Uji Coba Soal.....	120
Lampiran 11 Soal <i>Pretest Postest</i>	122
Lampiran 12 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	130
Lampiran 13 RPP Eksperimen 1	132
Lampiran 14 RPP Eksperimen 2.....	151
Lampiran 15 RPP Eksperimen 3	171
Lampiran 16 RPP Eksperimen 4.....	187
Lampiran 17 RPP Kontrol 1.....	202
Lampiran 18 RPP Kontrol 2.....	220
Lampiran 19 RPP Kontrol 3.....	239
Lampiran 20 RPP Kontrol 4.....	255
Lampiran 21 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Eksperimen.....	268
Lampiran 22 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kontrol	269

Lampiran 23 Daftar Nilai <i>Postest</i> Eksperimen	270
Lampiran 24 Daftar Nilai <i>Postest</i> Kontrol	271
Lampiran 25 Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 1	272
Lampiran 26 Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 2	273
Lampiran 27 Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 3	274
Lampiran 28 Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 4	275
Lampiran 29 Output SPSS Uji Normalitas <i>Pretest</i>	276
Lampiran 30 Output SPSS Homogenitas <i>Pretest</i>	277
Lampiran 31 Output SPSS Normalitas <i>Postest</i>	278
Lampiran 32 Output SPSS Homogenitas <i>Postest</i>	279
Lampiran 33 Output SPSS Uji Hipotesis	280
Lampiran 34 Skor N-Gain	281
Lampiran 35 Dokumentasi Kegiatan Belajar Kelas Eksperimen	282
Lampiran 36 Dokumentasi Kegiatan Belajar Kelas Kontrol	283
Lampiran 37 Surat-surat	284



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk siswa untuk memiliki kemampuan akademik maupun non akademik. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah,geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Kurikulum 2006, sesuai Permendikbud No. 22 Th 2006 Mata Pelajaran IPS di SD/MI bertujuan antara agar siswa memiliki kemampuan sebagai

berikut : (1). mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2). memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3). memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4). memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan yang terdapat dalam Permendikbud mengandung konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bersosial di masyarakat dan lingkungannya, yaitu siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam bermasyarakat, baik dalam kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama. Namun fakta menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada jenjang pendidikan sekolah dasar berkaitan dengan pembelajaran IPS, IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan cakupannya cukup luas, sehingga tidak dapat dipungkiri permasalahan yang timbul adalah terkadang siswa merasa kesulitan untuk memahami dan mencerna materi yang diajarkan guru, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru diharapkan bisa menguasai materi dengan baik, disamping itu guru juga diharapkan mempunyai strategi pembelajaran dikelas agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gugus Sudirman Semarang khususnya pada kelas V ditemukan adanya permasalahan hasil belajar pada mata pelajaran IPS semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yaitu masih terdapat siswa yang

nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan, ditunjukkan dengan data di SDN Petompon 02 kelas VA dari 32 siswa hanya 14 siswa (43,75%) yang mendapatkan nilai diatas KKM sedangkan 18 siswa (56,25%) nilainya masih dibawah KKM. SDN Gajahmungkur 01 dari 27 siswa hanya 12 siswa (44,44%) yang mendapatkan nilai diatas KKM sedangkan 15 siswa (55,55 %) nilainya masih dibawah KKM. Permasalahan tersebut disebabkan karena proses pembelajaran di kelas belum dilaksanakan secara optimal yaitu siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, siswa merasa bosan dan bermain sendiri, motivasi belajar IPS siswa masih kurang yaitu siswa menganggap pelajaran IPS itu mudah sehingga siswa cenderung meremehkan pelajaran IPS, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang inovatif yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi tanpa menggunakan model, tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih kurang yaitu ketika diberi pertanyaan siswa belum bisa menjawab, serta pada waktu pelaksanaan diskusi tidak semua siswa terlibat aktif, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan

Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kurang efektif, oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan adanya perubahan pada proses pembelajaran, yaitu guru perlu melakukan inovasi dengan cara menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan mata pelajaran IPS ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Miftahul Huda, 2015 : 206).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa aktif, mandiri dan berpartisipasi dalam pembelajaran, oleh karena itu siswa diharapkan benar benar memahami materi yang disampaikan guru sehingga ketika diberi pertanyaan siswa dapat mengerjakan sendiri. Keunggulan *Think Pair Share* adalah melatih siswa menjadi aktif baik itu secara individu maupun kelompok, siswa juga menjadi mandiri karena siswa harus bisa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa mengandalkan kemampuan orang lain walaupun itu dalam satu kelompok. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif karena kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dapat meningkat, siswa juga dapat belajar dari siswa lain, selain itu *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Dalam penerapan model *Think Pair Share*, guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok. Model pembelajaran *Think Pair Share* cocok dan efektif untuk diterapkan pada kelas tinggi yaitu kelas V pada mata pelajaran IPS, karena dalam

pembelajaran IPS siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* seperti penelitian yang dilakukan oleh L. Surayya, I W Subagia, I N. Tika pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pembelajaran konvensional oleh karena itu model pembelajaran *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dw Ayu Laksmi Dewi, Siti Zulaikha, dan I Km. Ngurah Wiyasa pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Gianyar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa yang belajar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media lingkungan lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar IPA siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Chianson, Mimi Martha O'kwu, Ijenkeli Emmanuel Kurumeh dan Mary Seraphina pada tahun 2015 dengan judul “*Effect Of Think-Pair-Share Strategy On Secondary School Mathematics Students' Achievement And Academic Self-Esteem In Fractions*” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi siswa dan akademik diri.

Hasil beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang?

Adapun rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Think Pair Share* kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian penggunaan *Think Pair Share* ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu khususnya pada mata pelajaran IPS serta dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru, siswa dan sekolah

1. Bagi Guru

Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*

2. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa dapat lebih memahami materi IPS tentang “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” yang disampaikan dan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPS

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui, manusia perlu belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia yang semakin maju. Belajar menurut Hamdayama (2016 : 28) adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu, sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013 : 1) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya

Belajar menurut Aunurrahman(2013:8) adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendapat para ahli menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan wawasan yang lebih luas berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

2.1.1.2 Tujuan Belajar

Ketika seorang individu melakukan suatu kegiatan pastilah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan belajar. Tujuan belajar menurut Sardiman (2010:25-28) dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini di tandai dengan kemampuan berpikir, pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar, dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak harus berurusan dengan masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana pangkal ujungnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut

persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Tujuan belajar menurut pendapat ahli adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Dalam proses belajar, disamping harus memperhatikan faktor-faktor belajar, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar agar hasil yang dicapai bisa lebih optimal.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat dan berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Prinsip belajar merupakan ketentuan yang harus

dijadikan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Menurut Anita (2008:1-9) prinsip-prinsip belajar meliputi:

1. Motivasi

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar, motivasi berasal dari dalam diri individu (intrinsik) dan dari luar diri individu (ekstrinsik).

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek, artinya guru harus berusaha memusatkan perhatian siswa pada pelajaran karena perhatian yang semakin terpusat pada pembelajaran, maka proses belajar dan hasil belajar akan semakin baik.

3. Aktivitas

Aktivitas terdiri atas aktivitas mental dan emosional yang dialami siswa dalam pembelajaran, apabila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, pada hakikatnya siswa tidak belajar.

4. Balikan

Balikan adalah respon yang diberikan guru terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran. Siswa perlu memperoleh balikan dengan segera supaya mengetahui kesalahannya dan tidak terlanjur berbuat kesalahan sehingga akan menimbulkan kegagalan belajar

5. Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki perbedaan dengan siswa lain berupa pengalaman, minat, bakat, kebiasaan belajar, kecerdasan, tipe belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya memperlakukan siswa sesuai dengan hakikat masing-masing.

Prinsip-prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip belajar sangat berperan penting karena membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam belajar terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam maupun dari luar. Sependapat dengan pernyataan tersebut belajar menurut Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri (2012:81) dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut berperan penting dalam proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup :

- 1 Kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh
- 2 Kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional
- 3 Kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan .

Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar. Sama

kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut pendapat beberapa ahli dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur belajar yang mendukung dalam proses pendidikan.

2.1.1.5 Unsur-Unsur Belajar

Unsur-unsur belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan terutama bagi siswa dan guru agar aktivitas yang dilakukan terarah dalam upaya meningkatkan potensi siswa secara menyeluruh. Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2012:68) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait. Beberapa unsur-unsur belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa merupakan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Siswa memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang sedang dipelajari. Dalam proses belajar, rangsangan (*stimulus*) yang diterima oleh siswa diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan di dalam memori.

Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon *stimulus*.

2. Rangsangan (*stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan siswa disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu ada di lingkungan seseorang. Agar siswa mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan stimulus tertentu yang diminati.

3. Memori

Memori yang ada pada siswa berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

4. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Siswa yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam siswa akan diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Unsur-unsur belajar menurut uraian yang sudah dikemukakan adalah sistem yang saling berkaitan yaitu siswa, rangsangan, memori dan respon. Keempat unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Kegiatan belajar akan terjadi pada diri siswa apabila terdapat interaksi antara *stimulus* dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya *stimulus*

tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, dari kegiatan belajar tersebut maka akan diperoleh hasil belajar sebagai tujuan dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat teori-teori belajar yang mendasari berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

2.1.1.6 Teori Belajar

Teori belajar menurut Jumanta Hamdayama (2016:34-45) dibagi menjadi 4, namun teori belajar yang dijadikan landasan dalam penelitian yaitu :

1. Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Untuk penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu, belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terputus-putus, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir bersambung-sambung secara menyeluruh.

Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu yang usaha itu dilakukan oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri

seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada para siswa.

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah dari dalam diri siswa sendiri (Jumanta Hamdayama, 2016:34-45).

Teori belajar berdasarkan uraian yang telah dikemukakan merupakan upaya yang menggambarkan bagaimana orang belajar, bertujuan mengubah perilaku seseorang yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2.1.1.7 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pengertian hasil belajar menurut Purwanto (2014:54) adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013 : 14) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Rifa'i, 2012:70), yaitu ada tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1. Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*)
2. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Penerapan hasil belajar pada penelitian ini diukur berdasarkan ranah kognitif sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran IPS kelas V SDN Petompon 02 Semarang materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” antara lain adalah siswa dapat :

1. Menyebutkan pertempuran - pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Menjelaskan pertempuran - pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan
3. Menjelaskan usaha perdamaian yang dilakukan oleh para pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan

4. Menjelaskan usaha diplomasi yang dilakukan oleh para pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan
5. Menyebutkan tokoh - tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan
6. Menceritakan jasa dan peranan tokoh - tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan
7. Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
8. Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Hasil belajar menurut pendapat beberapa ahli merupakan perubahan perilaku meliputi pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah anak melalui kegiatan pembelajaran.

2.1.1.8 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat beberapa ahli tentang pembelajaran, menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013 : 11) pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi

interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran menurut pendapat para ahli adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa bertujuan memperoleh suatu keterampilan, ilmu dan pengetahuan pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.1.1.9 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Ngalimun (2016:40-159) komponen pembelajaran meliputi:

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan berarti suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran

2) Materi ajar (Pembelajaran)

Materi ajar atau bahan ajar adalah hal-hal yang menjadi isi proses pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa. Pokok bahasan dari materi ajar tersebut tertuang dalam standar kompetensi mata pelajaran.

3) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

4) Media Pembelajaran

Media artinya perantara atau pengantar. Menurut Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang untuk belajar, misalnya media cetak, media elektronik (film dan video). Dalam arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

5) Evaluasi

Evaluasi dalam arti melaksanakan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan

Semua komponen pembelajaran dalam suatu sistem saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan itu merupakan hal terpenting di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajarannya adalah adanya perubahan sikap yang dapat dilihat melalui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas

2.1.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan yang terjadi selama proses belajar dikelas seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan bekerja sama dengan siswa lain. Pernyataan tersebut

didukung oleh pendapat para ahli tentang aktivitas siswa, aktivitas siswa menurut Sardiman (2012:100) adalah kegiatan yang saling berkaitan bersifat fisik maupun mental, aktivitas fisik ialah siswa aktif dengan anggota badan, misalnya membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, dengan kata lain siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Para ahli mengklasifikasi macam aktivitas, Paul D. Dierich (dalam Sardiman, 2011:101) membagi aktivitas siswa dalam 8 kelompok:

- (1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- (4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- (7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- (8) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup

Aktivitas siswa menurut para ahli dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan pada dirinya baik yang tampak maupun yang

tidak tampak. Dalam aktivitas siswa dikelas diharapkan dapat sejalan dengan hakikat ilmu pengetahuan sosial yaitu membentuk manusia sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dan saling membantu antar sesama.

2.1.3 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hakikat IPS adalah tentang kehidupan sosial manusia dengan manusia lain maupun lingkungan alamnya, Hidayati (2008 : 9) menyatakan bahwa hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut pandang.

IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya, dengan tetangganya dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006, melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2.1.3.1 Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Kurikulum 2006, sesuai Permendikbud No. 22 Th 2006 Mata Pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1).Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- (2).Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- (3).Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- (4).Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

2.1.3.2 Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

2.1.3.3 Karakteristik Pendidikan IPS SD

Menurut Hidayati (2010: 1-26) karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Materi IPS

Materi IPS digali darisegala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam

kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dan lingkungan, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya.

Ada lima macam sumber materi IPS, yaitu:

- a) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.

Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

2) Strategi Penyampaian IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum tersebut didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas V materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” guru perlu melakukan inovasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran agar siswa antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2.1.4 Model Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar dikelas terkadang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, misalnya siswa kurang antusias ketika menerima pelajaran, siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang bersemangat dalam belajar, permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu guru masih menggunakan metode yang kurang inovatif sehingga membuat siswa jenuh, disamping itu motivasi siswa dalam belajar juga rendah. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran, kegiatan belajar diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan bertujuan membangun motivasi siswa untuk belajar sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran menurut Hamdayama adalah suatu pola atau langkah langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Pemilihan model yang tepat akan membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan

tercapai dengan baik, oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Jumanta Hamdayama, 2016 : 129, 132).

Model pembelajaran menurut pendapat para ahli adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan untuk menunjang pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran mempunyai jenis model yang berbeda-beda. Jenis model pembelajaran yang cocok diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif.

2.1.4.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada 4 unsur penting dalam pembelajaran model kooperatif, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar; dan (4) adanya upaya yang harus dicapai. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok (Jumanta Hamdayama, 2016 : 145-146).

Isjoni (2013:14) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Menurut Slavin (2015:4) pembelajaran

kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil untuk saling membantu.

Suprijono (2012:73) mendeskripsikan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru, dalam kelompok tersebut siswa bekerjasama dan saling membantu satu sama lain agar dapat menyelesaikan tugasnya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif guru diharapkan dapat memperhatikan prinsip prinsip model pembelajaran kooperatif agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

2.1.4.2.1 Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Jumanta Hamdayama (2016 : 147) terdapat 4 prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan dibawah ini.

1) Prinsip Ketergantungan Positif

Ketergantungan positif yang dimaksud yaitu tugas kelompok tidak mungkin diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan

semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing masing anggota kelompok

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota sehingga setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya

3) Interaksi Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing

4) Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan komunikatif. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh karena itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Misalnya, kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan serta cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

2.1.4.2.2 *Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif*

Menurut Jumanta Hamdayama (2016:148) pada prinsipnya, prosedur pembelajaran kooperatif terdiri atas empat tahap berikut.

1) *Penjelasan Materi*

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

2) *Belajar dalam kelompok*

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

3) *Penilaian*

Penilaian dalam model pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

4) *Pengakuan kelompok*

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi, yang layak diberikan hadiah atau reward. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Sedangkan menurut Suprijono (2012:84), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase yaitu :

- a. Fase 1 : *Fase goals and set*
(menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa)
- b. Fase 2 : *Present information*
(menyajikan informasi)
- c. Fase 3 : *Organize Students into learning teams*
(mengorganisasi siswa ke dalam tim-tim belajar)
- d. Fase 4 : *Assist team work and study*
(membantu kerja tim dan belajar)
- e. Fase 5 : *Test on the materials*
(mengevaluasi)
- f. Fase 6 : *Provide recognition*
(memberikan penghargaan)

Model pembelajaran kooperatif menurut para ahli yaitu rangkaian kegiatan dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru. Model pembelajaran kooperatif mempunyai bermacam macam tipe model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair Share* karena model tersebut cocok untuk diterapkan pada pembelajaran, model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mandiri, aktif dan saling bekerja sama dengan teman kelompoknya ketika sedang berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2.1.4.3 Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari empat siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain (Aris Shoimin, 2014:208).

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran ini diawali dengan guru memberi pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan mereka untuk berpikir. Tahap selanjutnya guru meminta mereka untuk saling berpasang-pasangan. Dan hasil diskusi dari setiap pasangan kemudian dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas (Suprijono, 2012: 91)

Miftahul Huda (2015: 206) berpendapat bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

2.1.4.3.1 *Komponen Model Pembelajaran Think Pair Share*

Menurut Aris Shoimin (2014:210), pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai beberapa komponen, yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi).

1. *Think* (berpikir)

Pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru.

2. *Pair* (berpasangan)

Setelah diawali dengan berpikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap

menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

3. *Share* (berbagi)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya.

2.1.4.3.2 *Langkah Langkah Model Pembelajaran Think Pair Share*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Miftahul Huda (2015: 207). adalah sebagai berikut:

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
3. Masing masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri sendiri terlebih dahulu.
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing masing untuk menshare hasil diskusinya

2.1.4.3.3 *Kelebihan Model Pembelajaran Think Pair Share*

Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu :

1. *Think Pair Share* mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan
2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa
3. Siswa jadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran
4. Siswa jadi lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain
6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya

2.1.4.3.4 *Kekurangan Model Pembelajaran Think Pair Share*

Kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu :

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
2. Lebih sedikit ide yang muncul
3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah (Aris Shoimin, 2014: 211)

Untuk meminimalisir kekurangan pada model pembelajaran *Think Pair Share*, solusi yang tepat untuk digunakan adalah guru harus secara optimal memberikan rangsangan atau memberi umpan kepada siswa agar ide yang muncul lebih banyak, guru juga harus mengawasi dan membimbing setiap kelompok agar guru bisa memonitor dan mengatur diskusi kelompok serta menjadi penengah ketika ada perselisihan dari setiap pasangan.

2.1.4.3.5 *Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa aktif, mandiri dan berpartisipasi dalam pembelajaran, oleh

karena itu siswa diharapkan benar-benar memahami materi yang disampaikan guru sehingga ketika diberi pertanyaan atau soal siswa dapat mengerjakan sendiri.

Keunggulan *Think Pair Share* adalah melatih siswa menjadi aktif baik itu secara individu maupun kelompok, siswa menjadi mandiri karena siswa harus bisa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa mengandalkan kemampuan orang lain walaupun itu dalam satu kelompok, disamping itu siswa juga bekerjasama antar kelompok setelah kelompok awal bertemu.

Pembelajaran dikatakan efektif jika semua komponen dapat terpenuhi dengan baik, yaitu meliputi :

1. *Tujuan*

Tujuan belajar dapat tercapai dengan baik yaitu siswa aktif dalam kegiatan dikelas khususnya ketika sedang berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa juga termotivasi untuk dapat mengerjakan tugasnya sendiri, hal itu tentu berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa

2. *Materi ajar (Pembelajaran)*

Materi ajar atau bahan ajar yang diberikan sesuai dengan SK KD mata pelajaran IPS kelas V.

3. *Metode Pembelajaran*

Metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tapi pada siswa, jadi dalam proses pembelajaran guru memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam berfikir.

4. *Media Pembelajaran*

Media pembelajaran yang digunakan sudah baik karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, media yang digunakan adalah media gambar, hal itu dapat menunjang pembelajaran karena memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang disampaikan

5. *Evaluasi*

Evaluasi yang dilakukan berjalan dengan baik, hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS dapat meningkat.

Think Pair Share dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam kelas yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain oleh karena itu model pembelajaran *Think Pair Share* cocok dan efektif untuk diterapkan pada kelas tinggi yaitu kelas V pada mata pelajaran IPS, karena dalam pembelajaran IPS siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain.

2.1.4.3.6 *Teori Belajar yang Mendukung Penerapan Model Think Pair Share*

Teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar kognitivistik dan teori belajar konstruktivistik karena teori kognitivistik lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu yang usaha itu dilakukan oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan teori konstruktivistik siswa harus aktif melakukan kegiatan,

aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal hal yang sedang dipelajari (Jumanta Handayama 2016 : 37-38, 45)

2.1.4.3.7 Penerapan Model Think Pair Share pada Pembelajaran IPS SD

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS di kelas V adalah sebagai berikut :

1. Pembagian Kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok secara heterogen, satu kelompok terdiri atas 4 anak

2. Pemberian Tugas

Pada tahap ini guru memberikan tugas pada setiap kelompok

3. Pengerjaan Tugas

Pada tahap ini masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mandiri dalam mengerjakan tugas dan tidak mengandalkan kemampuan teman kelompoknya dalam proses pengerjaan

4. Pembentukan Kelompok secara Berpasangan

Pada tahap ini kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya

5. Kembali ke Kelompok Awal

Pada tahap ini kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing yang berjumlah 4 anak tadi untuk *share* atau bertukar pikiran dan jawaban tentang hasil diskusinya.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang mendukung tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model yang efektif diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian lain dengan model yang sama yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* seperti penelitian yang dilakukan oleh I Gede Putu Ekadani Apriana, I Md Tegeh, Ign dan I Wayan Suwatra tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas V Semester Genap SD di Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V semester genap antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Ayu Aryani, I Nyoman Jampel dan I Kadek Suartama pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar pada pembelajaran IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI).

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Setiawati Oktavia, Intan Rahmawati pada tahun 2012 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Pada Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* lebih efektif dari pada pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan kerjasamaan hasil belajar materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Bojongbata Pemalang tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dewi Sekarini, I B. Gede Surya Abadi, dan Ni Nym. Ganing pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan Media *Audio Visual* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Heri Artapranata, I Gede Meter, dan Wayan Sujana pada tahun 2014 dengan judul “Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Audio Visual* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”. Analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V SD antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Audio Visual* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama, I M. Permadi. Marhaeni, A.A.I.N. Putra, I Nyoman Adi Jaya pada tahun 2013 dengan judul “*The Effect Of Think Pair Share Teaching Strategy To Students’ Self-Confidence And Speaking Competency Of The Second Grade Students Of SMP 6 Singaraja*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi mengajar *Think Pair Share* terhadap kepercayaan diri dan kompetensi berbicara siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dino Sugiarto Puji Sumarsono pada tahun 2014 dengan judul “*The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students’ Ability in Reading Narrative Texts*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks naratif membaik setelah pelaksanaan *Think Pair Share*

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Permasalahan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V Semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yaitu masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), beberapa penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang inovatif, tingkat pemahaman

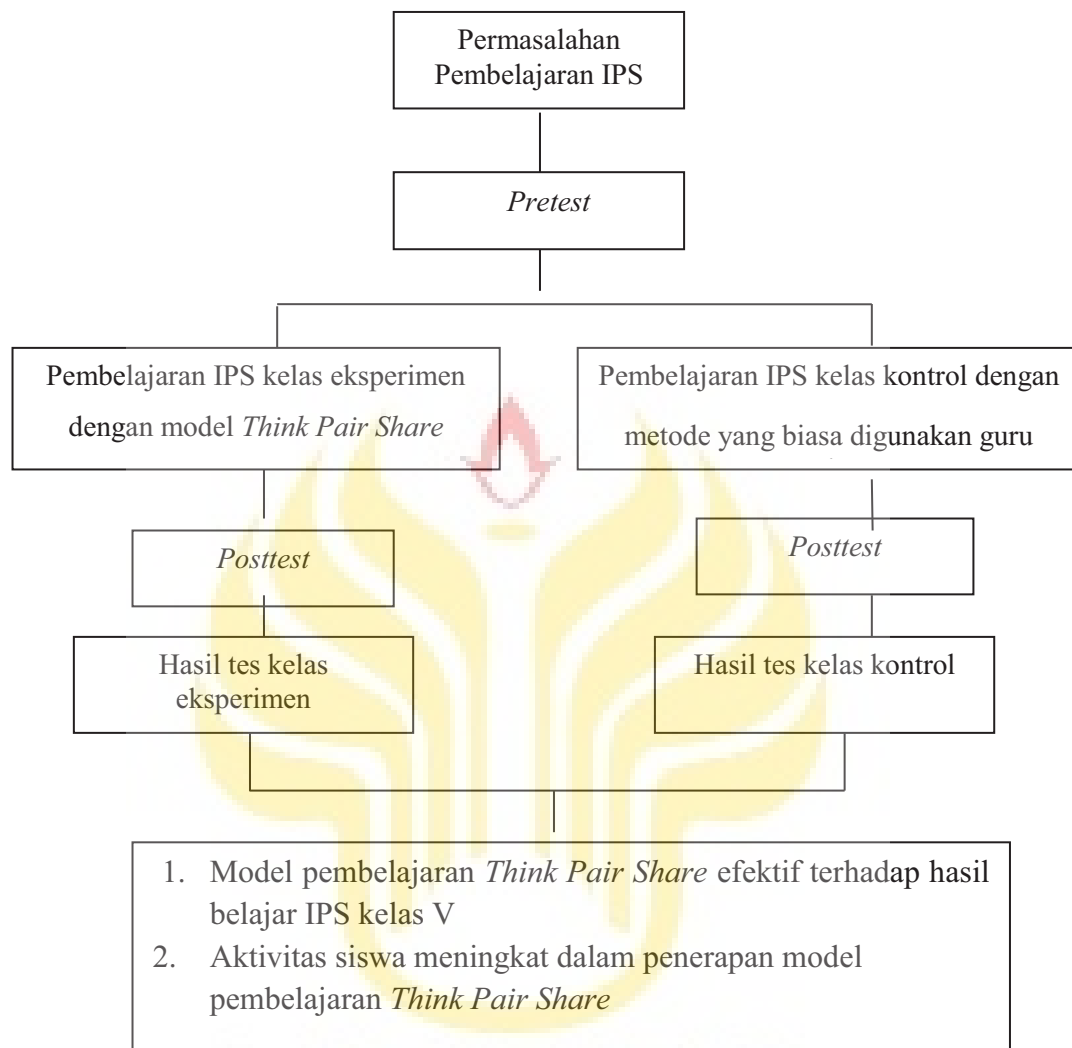
siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih kurang serta pada waktu pelaksanaan diskusi tidak semua siswa terlibat aktif, hanya siswa yang pandai saja yang mengerjakan.

Permasalahan tersebut tentu harus segera dicari solusinya, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu mengatasi permasalahan yang ada serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa karena pada model *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa aktif, mandiri dan berpartisipasi dalam pembelajaran, oleh karena itu siswa harus benar benar memahami materi yang disampaikan guru sehingga ketika diberi soal siswa dapat mengerjakan sendiri.

Berikut ini merupakan kerangka berpikir keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang dalam bentuk bagan



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. (Sugiyono, 2014:64).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Model pembelajaran *Think Pair Share* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang

Dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, dengan demikian hipotesis yang peneliti kemukakan yaitu Ha diterima yang artinya model pembelajaran *Think Pair Share* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan :

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* efektif digunakan pada pembelajaran IPS materi "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan" pada siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Keefektifan model *Think Pair Share* dilihat pada pengujian hipotesis, yaitu diketahui nilai signifikansi ($0,000 \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya model pembelajaran *Think Pair Share* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang
2. Pada aktivitas siswa diketahui terjadi peningkatan disetiap pertemuan, itu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dikelas

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan tersebut diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS agar menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran IPS materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” saat sedang diskusi dengan model pembelajaran *Think Pair Share*

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, tidak hanya pada pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R.2001. *A taxonomy for Learning, teaching, and assessing: Arevision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Addison Wesley Longman.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Apriana,I Gede Putu Ekadani, I Md Tegeh & Ign. I Wayan Suwatra. 2014.*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Semester Genap SD di Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artapranata, I Gede Heri, I Gede Meter, I Wayan Sujana.2014.*Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Aryani, Nyoman Ayu,I Nyoman Jampel,& I Kadek Suartama. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Di Gugus III Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas.2012.*Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*.Bandung: Fokusindo Mandiri
- Dewi, Dw Ayu Laksmi, Siti Zulaikha, I Km. Ngurah Wiyasa.2014.*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPSBerbantuan Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDGugus III Gianyar*.Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.Vol: 2 No: 1 Tahun 2014
- Hamdayama, Jumanta.2016.*Metodologi Pengajaran*.Jakarta: Bumi Aksara

- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriani, Dias Septi. 2014. Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS. ISSN 2252-9047. *Journal of Elementary Education*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Oktavia, Ika Setiawati, Intan Rahmawati. 2012. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Pada Siswa Kelas IV SD*. IKIP PGRI Semarang. Volume 2, No. 2, Desember 2012
- O'kwu, Chianson Mimi Martha, Ijenkeli Emmanuel Kurumeh, Mary Seraphina. 2015. *Effect Of Think-Pair-Share Strategy On Secondary School Mathematics Students Achievement And Academic Self-Esteem In Fractions*. Department of Curriculum and Teaching, Benue State University, Makurdi, Nigeria, ISSN 2349-4425. Volume 2 Tahun 2015
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, RC. & Catharina, Tri Anni. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sekarini, Ni Made Dewi, IB. Gede Surya Abadi, Ni Nym. Ganing. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD*. *Jurnal Mimbar PGSD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Nuha Litera.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E Robert. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana.2005.*Metode Statistika*.Bandung:Tarsito
- Sugiarto, Dino, Puji Sumarsono.2014. *The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students' Ability in Reading Narrative Texts*. International Journal of English and Education, ISSN: 2278-4012, Volume:3, Issue:3, July 2014
- Sugiyono.2013.*Statistik Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Surayya, L., I W Subagia., I N Tika. 2014.*Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa*.Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 Tahun 2014.
- Utama, I M. Permadi. Marhaeni, A.A.I.N. Putra, I Nyoman Adi Jaya.2013.*The Effect Of Think Pair Share Teaching Strategy ToStudents' Self-Confidence And Speaking Competency OfThe Second Grade Students Of Smpn 6 Singaraja*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris ,Vol 1 Tahun 2013